

Edukasi Gizi Seimbang dan Pemberian Vitamin sebagai Strategi Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini di TK Attarim Salim Islami

Balanced Nutrition Education and Vitamin Supplementation as a Strategy for Stunting Prevention in Early Childhood at Attarim Salim Islami Kindergarten

Yuliet*¹, Recky Patala², Khildah Khaerati³, Ihwan⁴

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, FMIPA, Universitas Tadulako

^{3,4}Program Studi S1 Farmasi, FMIPA, Universitas Tadulako

E-mail: ¹yuliet_susanto@yahoo.com, ²reckyfarmasi@gmail.com,

³idha_iwan07@yahoo.co.id, ⁴ihwantadulako@gmail.com

Dikirim: 22-04-2026| Direvisi: 09-05-2026| Diterima: 10-05-2026| Tersedia Online: 23-06-2026

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat, khususnya pada anak usia dini. Upaya pencegahan stunting perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui edukasi kepada orang tua serta intervensi gizi yang tepat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pencegahan stunting dan mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak usia dini melalui pembagian vitamin di TK Attarim Salim Islami. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi kepada orang tua dan pembagian vitamin kepada anak usia dini. Sosialisasi diikuti oleh 31 orang tua siswa dan membahas materi terkait pengertian stunting, faktor penyebab, dampak stunting terhadap tumbuh kembang anak, serta peran orang tua dalam pemenuhan gizi seimbang dan pola asuh yang tepat. Pembagian vitamin diberikan kepada anak usia dini sebagai upaya pemenuhan kebutuhan mikronutrien untuk menunjang pertumbuhan dan daya tahan tubuh. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa orang tua memberikan respons positif dan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Pihak sekolah juga memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran orang tua dan lingkungan sekolah dalam upaya pencegahan stunting serta mendukung terciptanya generasi anak yang sehat dan berkualitas.

Kata kunci: Anak usia dini, peran orang tua, stunting, vitamin

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that remains a public health challenge, especially among early childhood children. Efforts to prevent stunting need to be carried out continuously through parental education and appropriate nutritional interventions. This community service activity aimed to increase parents' understanding of stunting prevention and to support the nutritional needs of early childhood children through vitamin distribution at Attarim Salim Islami Kindergarten. This activity was conducted using socialization methods for parents and vitamin distribution for early childhood children. The socialization was attended by 31 parents of students and covered materials related to the definition of stunting, causal factors, the impact of stunting on children's growth and development, as well as the role of parents in providing balanced nutrition and appropriate parenting practices. Vitamin supplementation was provided to early childhood children as an effort to fulfill micronutrient

needs to support growth and immune system development. The results of the activity showed that parents gave positive responses and demonstrated increased understanding of the importance of early stunting prevention. The school also provided full support for the implementation of the activity. Overall, this community service activity made a positive contribution to increasing the awareness of parents and the school environment regarding stunting prevention efforts, thereby supporting the development of a healthy and high-quality generation of children.

Keywords: *Early childhood, parental role, stunting prevention, stunting, vitamins*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (Fajrini et al., 2024). Kondisi ini menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang mendapat perhatian global karena berdampak langsung terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan (Komala et al., 2023). Anak yang mengalami stunting tidak hanya memiliki tinggi badan di bawah standar usianya, tetapi juga berisiko mengalami gangguan perkembangan otak, penurunan kemampuan belajar, rendahnya daya tahan tubuh, serta peningkatan risiko penyakit tidak menular pada usia dewasa (Permana et al., 2024). Oleh karena itu pencegahan stunting menjadi bagian penting dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya SDG ke-2, untuk mengakhiri kelaparan dan segala bentuk malnutrisi serta SDG ke-3, untuk menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada semua kelompok usia (Nirmalasari, 2020; Widayatun, 2023).

Di Indonesia, stunting masih menjadi tantangan serius, khususnya pada anak usia dini. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022 (Iskandar et al., 2025). Meskipun terjadi penurunan sebesar 2,8%, angka tersebut masih berada di atas standar yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO), yaitu di bawah 20% (Setiyawati et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian khusus dan penanganan yang berkelanjutan.

Provinsi Sulawesi Tengah termasuk dalam 10 provinsi dengan angka stunting tertinggi di Indonesia dan menempati urutan ke-7 dengan prevalensi sebesar 21,6%. Angka tersebut masih jauh dari target nasional yang diharapkan, yaitu sebesar 14% pada tahun 2024. Meskipun prevalensi stunting di Sulawesi Tengah menunjukkan tren penurunan, angkanya masih berada di atas rata-rata nasional sehingga memerlukan perhatian dan upaya yang lebih serius dalam pencegahan serta penanganannya (Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah, 2024).

Periode anak usia dini merupakan fase emas (*golden period*) yang sangat menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada fase ini, kebutuhan zat gizi makro dan mikro harus terpenuhi secara optimal (Idrus et al., 2025). Kekurangan vitamin dan mineral, seperti vitamin A, vitamin D, dan zat besi, dapat menghambat proses pertumbuhan serta meningkatkan kerentanan anak terhadap infeksi. Oleh karena itu, intervensi gizi sejak dini menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan stunting (Nasution et al., 2024).

Faktor penyebab stunting bersifat multidimensional, meliputi pola asuh yang kurang tepat, rendahnya pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang, keterbatasan ekonomi, serta kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan dan edukasi gizi (Gawe & Maku, 2026). Selain itu, sanitasi lingkungan yang kurang baik dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak juga menjadi faktor pendukung terjadinya stunting (Agustiani & Meliyana, 2024).

Lingkungan pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan anak, karena sekolah menjadi tempat berkumpulnya anak, pendidik, serta orang tua. Melalui lingkungan sekolah, edukasi kesehatan dan gizi dapat diberikan secara lebih efektif serta melibatkan berbagai pihak dalam upaya pencegahan stunting (Mafulah et al., 2025).

TK Attarim Salim Islami sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki potensi besar untuk menjadi mitra dalam upaya pencegahan stunting. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pencegahan stunting dan pembagian vitamin, anak-anak dapat memperoleh tambahan asupan mikronutrien yang dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan, sekaligus mendapatkan pemahaman sederhana tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh sejak dini (Manoppo & Huriah, 2022).

Selain itu, keterlibatan pendidik dan orang tua dalam kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, penerapan pola hidup bersih dan sehat, serta pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Sinergi antara institusi pendidikan, tenaga kesehatan, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam menurunkan angka stunting (Thalib et al., 2024).

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di TK Attarim Salim Islami, diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan status kesehatan anak usia dini serta mendukung program pemerintah dalam percepatan penurunan stunting. Kegiatan ini juga menjadi bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di bidang kesehatan anak.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TK Attarim Salim Islami dengan sasaran utama anak usia dini, serta melibatkan pendidik dan orang tua sebagai pendukung kegiatan.

Metode pelaksanaan dirancang secara terstruktur melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dan perizinan kepada pihak sekolah TK Attarim Salim Islami. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan anak terkait pencegahan stunting, penyusunan materi edukasi kesehatan, serta persiapan sarana dan prasarana kegiatan. Tim pengabdian juga menyiapkan vitamin yang akan dibagikan kepada anak sesuai dengan kebutuhan dan standar kesehatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Edukasi pencegahan stunting, yang diberikan secara sederhana dan komunikatif kepada orang tua, mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, peran vitamin dalam pertumbuhan anak, serta upaya pencegahan stunting sejak dini.
2. Pembagian vitamin Cerebrofort Marine Gummy yang mengandung minyak ikan dengan DHA 8,58 mg dan EPA 2,22 mg, dengan dosis maksimal 5 gummy per hari, kepada anak usia dini sebagai upaya pemenuhan mikronutrien guna mendukung pertumbuhan dan daya tahan tubuh.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan. Evaluasi dilakukan secara observasional melalui pengamatan terhadap antusiasme dan partisipasi anak selama kegiatan berlangsung, keterlibatan orang tua dalam sesi edukasi dan tanya jawab, serta kemampuan orang tua dalam memahami materi terkait pencegahan stunting dan pemenuhan gizi anak. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh partisipasi aktif peserta dan respons positif selama pelaksanaan kegiatan.

4. Tahap Pelaporan

Tahap akhir kegiatan adalah penyusunan laporan pengabdian masyarakat yang berisi rangkaian kegiatan, hasil yang diperoleh, serta dokumentasi pelaksanaan.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pencegahan stunting dan pembagian vitamin pada anak usia dini di TK Attarim Salim Islami telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan ini melibatkan 31 orang tua siswa

sebagai peserta utama dalam kegiatan sosialisasi, serta anak usia dini sebagai penerima manfaat melalui pembagian vitamin.

Sosialisasi pencegahan stunting yang ditujukan kepada orang tua berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif. Materi sosialisasi meliputi pengertian stunting, faktor risiko, dampak stunting terhadap tumbuh kembang anak, serta peran orang tua dalam pemenuhan gizi seimbang dan pola asuh yang tepat. Selama kegiatan berlangsung, orang tua menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan akan edukasi kesehatan, khususnya terkait pemahaman tentang pentingnya pencegahan stunting sejak usia dini.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, orang tua menjadi lebih memahami bahwa stunting bukan hanya ditandai dengan tinggi badan anak yang kurang, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan kognitif, kesehatan jangka panjang, dan kualitas hidup anak di masa depan. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku dalam pemenuhan gizi keluarga, seperti pemberian makanan bergizi seimbang, pemantauan pertumbuhan anak secara rutin, serta penerapan pola hidup bersih dan sehat di rumah (Ammade & Yunus, 2025).



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Edukasi Kepada Orang Tua

Pembagian vitamin kepada anak usia dini dilaksanakan secara tertib dengan pendampingan dari tim pengabdian dan pendidik. Seluruh anak yang hadir menerima vitamin sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan mikronutrien anak sebagai salah satu upaya pendukung dalam pencegahan stunting dan peningkatan daya tahan tubuh. Vitamin yang diberikan menjadi bentuk intervensi sederhana namun penting, terutama bagi anak-anak yang berisiko mengalami kekurangan asupan zat gizi mikro.

Pemberian vitamin juga menjadi langkah preventif untuk mendukung pertumbuhan optimal anak pada masa golden period. Pada usia dini, tubuh anak memerlukan asupan vitamin dan mineral yang cukup untuk menunjang perkembangan fisik, fungsi otak, serta sistem imun (Chansy Chansafani Riwantoro & Wijayaningsih, 2024). Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya bersifat sesaat, tetapi juga menjadi pengingat bagi orang tua tentang pentingnya menjaga kecukupan gizi anak setiap hari.

Pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini dan menyampaikan apresiasi atas terlaksananya program pengabdian masyarakat. Menurut pihak sekolah, kegiatan sosialisasi kepada orang tua sangat relevan dan bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman mengenai pentingnya gizi dan kesehatan anak sejak dini. Sekolah juga berperan penting sebagai mitra dalam pemantauan tumbuh kembang anak serta sebagai lingkungan yang mendukung pembentukan kebiasaan hidup sehat (Rosfinda et al., 2026).



Gambar 3. Kegiatan Pembagian Suplemen Vitamin



Gambar 4. Dokumentasi Tim Pengabdian dan Peserta

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi kepada 31 orang tua dan pembagian vitamin kepada anak usia dini dapat dilaksanakan secara efektif dan memberikan dampak positif. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam upaya pencegahan stunting serta menjadi langkah awal dalam membangun perilaku hidup sehat dan peduli gizi di lingkungan sekolah dan keluarga. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan sangat penting dalam upaya percepatan penurunan stunting. Edukasi yang berkelanjutan serta dukungan nyata melalui intervensi gizi sederhana perlu

terus dilakukan agar upaya pencegahan stunting dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat jangka panjang bagi tumbuh kembang anak (Faradila et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pencegahan stunting dan pembagian vitamin pada anak usia dini di TK Attarim Salim Islami telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan kegiatan. Sosialisasi kepada 31 orang tua mampu meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya gizi dan pola asuh dalam pencegahan stunting, sedangkan pembagian vitamin kepada anak usia dini menjadi salah satu upaya pemenuhan kebutuhan mikronutrien untuk mendukung pertumbuhan dan daya tahan tubuh anak. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian orang tua serta lingkungan sekolah terhadap kesehatan dan gizi anak usia dini. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui program edukasi berkelanjutan dan pemantauan status gizi anak secara berkala guna mendukung upaya pencegahan stunting secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, R., & Meliyana, E. (2024). Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(4), 1669-1678.
- Ammade, S., & Yunus, A. A. (2025). Edukasi pencegahan stunting berbasis keluarga di komunitas rentan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 1095-1104.
- Chansy, CR., & Wijayaningsih, L. (2024). Pendampingan orang tua dalam menyiapkan menu makanan sehat anak. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 05(01), 62-74.
<https://doi.org/10.24246/jms.v5i12024p62-74>
- Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah. (2024). *Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024*.
- Fajrini, F., Romdhona, N., & Herdiansyah, D., (2024). Systematic literature review : Stunting pada balita di Indonesia dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 20(1), 55-73.
- Faradila, N., Zikri, M., Anugrah, A., Lingga, S. A., Toyyibah, Z., Ligasari, V., Tata, B., Pebrianti, M., Ramdhani, I., Saputra, A., Zinuraen, A., (2025). Upaya pencegahan stunting melalui kegiatan sosialisasi di desa Seruni Mumbul, kecamatan Pringgabaya, kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Wicara Desa*, 3(4), 651-660.
- Gawe, F., Maku, E., Ngura, Y., & Meo K., (2026). Analisis faktor penyebab stunting pada anak usia dini di Puskesmas Suri Sina. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)*, 9(3), 68-76.
- Idrus, K., Asriana, R., & Sage, N. H. (2025). Dampak kesehatan dan gizi yang baik pada anak usia dini. *Indonesian Journal of Health and Psychology (IJOHAP)*, 1(1), 13-25.
- Iskandar, A., Tanziha, I., Asri, M. N., & Wulandari, A. R. (2025). Analysis of dietary patterns and food security in relation to children's nutritional status in Central Sulawesi, 2021–2023. *Journal of Global Nutrition (JGN)*, 5(1), 430-442.
- Komala, D., Anggriani, L., Ritonga, M. P., Azmi, C., & Rezeki, S. (2023). Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS)*, 1(1), 18-26.

- Mafulah, Lestari, G., & Yusuf, A. (2025). Partisipasi orang tua dalam gerakan sekolah sehat di TK Negeri Pembina Kabupaten Gresik. *Journal of Education Research*, 6(3), 558-566.
- Manoppo, M. W., & Huriah, T. (2022). Nutrition intervention to prevent stunting in children aged 6-59 months. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(S2), 147-154. <https://doi.org/10.30604/jika.v7iS2.1422>
- Nasution, A. P., Reswari, A., Aspah, A., Anggraeni, Z., Jahrona, J., & Fatimah, P. S. (2024). Peran gizi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 9(2), 1-10.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada anak: penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia, *QAWWAM: Journal for gender mainstreaming for gender mainstreaming*, 14(1), 19-28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Permana, D. A., Rahmadini, A., Setiawati, J., & Wakhidah, A. Z. (2024). Analisis dampak, solusi serta pencegahan stunting: Literature Review. *Jurnal Riset Gizi*, 12(1), 64-71.
- Rosfinda, K., Bedho, I.B., & Unde, M., (2026). Peran gizi seimbang dan kesehatan dalam optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini. *Jurnal Citra Pendidikan Anak (JCPA)*, 5(1), 86-96.
- Setiyawati, M. E., Ardhiyanti, L. P., Hamid, E. N., Ayu, N., Muliarta, T., Raihanah, Y. J., (2024). Studi literatur: keadaan dan penanganan stunting di Indonesia. *IKRAITH-HUMANIORA*, 8(2), 179-186.
- Thalib, T., Katili, A. Y., Hasan, R., Datau, R., & Hamzah, E. (2024). Peningkatan kapasitas masyarakat melalui program pencegahan stunting di desa Limehe Barat, Tabongo, Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Bina Taruna Gorontalo*, 3(3), 93-101.
- Widayatun. (2023). Keberhasilan dan tantangan penurunan kasus stunting di Indonesia: upaya mencapai target SDGS. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 1(1), 33-43.